

STUDI ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA ASPEK PENGEMBANGAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI MI SIRAAJUL UMMAH BEKASI

Yahdini Virdha Khoirunnisa

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bani Saleh Bekasi

Jl. M. Hasibuan No. 68 Bekasi Timur, Telp. 021-88343360

Email : Yahdinivirdha@gmail.com

Abstrak

Kreativitas guru sangat diperlukan dalam pembelajaran, khususnya dalam materi pembelajaran tentang seni dan budaya. Masalah dalam penelitian tentang menganalisis kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran pada aspek pengembangan seni budaya dan prakarya di MI Siraajul Ummah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Kreativitas guru dalam materi SBDP sub materi music dan kolase. Manfaat dari manfaat teoritis dan praktisi terutama bagi praktisi pendidikan seni di sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di MI Siraajul Ummah. Adapun sasaran penelitian pada kreativitas guru pembelajaran seni budaya sub materi music dan kolase di MI Siraajul Ummah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan menggunakan analisis data model interaktif. Hasil dari penelitian ini adalah kreativitas guru menggunakan media pembelajaran pada aspek pengembangan seni budaya sub materi musik dan kolase di MI Siraajul Ummah dilakukan dengan kendala, analisis pribadi, proses, press, dan produk dan factor yang mempengaruhi kreativitas guru , cara guru meningkatkan kreativitas, pemanfaatan lingkungan budaya dan alam gerak dan lagu. Saran dari penelitian ini adalah tenaga pendidik khususnya untuk pembelajaran seni budaya dan prakarya sub materi musik dan kolase harus memperhatikan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

Kata Kunci: kreativitas guru, Pengembangan Seni Budaya dan Prakarya, Musik dan Kolase

Abstract

Teacher creativity is needed in learning, especially in learning materials about art and culture. The problem in the research is about analyzing the creativity of teachers in using learning media in the aspect of developing arts and culture at MI Siraajul Ummah. The purpose of this study was to determine and analyze the creativity of teacher in the SBDP sub- material of music and collage. The benefits of theoretical and practical benefits, especially for practitioners of art education in

school. The result of this study are the creativity of teachers using learning media in the aspect of developing arts and culture sub-materials of music and collage at MI Sirraajul Ummah carried out with constraints, personal analysis, processes, press, and products and factors that influence teacher creativity, how teacher increase creativity, utilization cultural and natural environment of motion and song. Suggestions from this study are that educators, especially for learning arts and culture and crafts, sub-materials of music and collage, must pay attention to the creativity of teachers in the learning process and the factors that influence learning.

Keywords : teacher creativity, Development of Cultural Arts and Crafts, Music, and collage.

PENDAHULUAN

Kreativitas dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru seperti menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa. Kreatif dan antusias merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Dengan begitu, waktu belajar menjadi sangat yang dinanti-nantikan siswa. Namun, tugas ini tidaklah mudah. Apalagi saat ini, di mana teknologi informasi sudah mulai merambah segala aspek kehidupan. Begitu pula persaingan hidup yang menjadi semakin ketat. Menjadi figur dan contoh kreatif bagi setiap nilai dan pencapaian kompetensi adalah sebagai sebuah tantangan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya pendidikan yang berkualitas. Salah satu faktornya, yaitu guru. Sebagai perancang dan pelaksana kegiatan pembelajaran, guru adalah seseorang yang secara langsung mengetahui bagaimana proses pembelajaran tematik salah satunya pada pembelajaran Seni, Budaya dan Prakarya (SBdP). Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Maka, dibutuhkan berbagai keterampilan dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan di kelas.

Dalam pemanfaatan media pada pembelajaran SBdP guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut serta strategi belajar mengajar yang sesuai. Media yang digunakan adalah media yang memungkinkan dilihat dari sisi biaya, kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya, dan tidak membahayakan penggunaannya. Guru kreatif seharusnya tidak menghabiskan waktu hanya dengan menjelaskan materi di depan siswa saja. Namun, guru akan mengalokasikan sebagai besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan siswa. Guru kreatif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran dan tidak akan merasa bosan.

Selain terampil dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, guru juga harus mampu mengimbangkan kreativitasnya untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat media secara matang. Pada umumnya guru hanya menyediakan media yang monoton contohnya seperti gambar, yang menyebabkan siswa merasa bosan dan pembelajaran tidak berjalan efektif dan efisien. Untuk menumbuhkan kreativitasnya, guru perlu mempelajari tentang apa itu media

pembelajaran, apa saja unsur-unsurnya, bagaimana strukturnya, dan cara pengembangannya.

Pembelajaran SBdP yang berkualitas tentunya menjadi tujuan yang diharapkan mampu terwujud oleh setiap lembaga pendidikan. Peran dari berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan seperti kepala sekolah, guru, dan siswa sangat dibutuhkan untuk mewujudkannya. Kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, efektif dan efisien. Selain itu, kegiatan pembelajaran SBdP yang dilakukan juga harus melibatkan baik pengetahuan, sikap, kreativitas, dan keterampilan siswa secara penuh agar dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran SBdP yang telah ditentukan.

Namun realitanya, kreativitas siswa dalam pembelajaran SBdP kurang dikembangkan secara optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil karya seni siswa, misalnya dalam materi menggambar dekoratif yang cenderung monoton. Siswa juga masih banyak yang belum berani menuangkan ide kreatifnya dalam pembelajaran, hal ini disebabkan karena siswa khawatir apa yang dilakukannya salah terutama ketika bertanya jawab seputar pembelajaran SBdP. Ketika ada kegiatan praktek membuat karya senipun, tingkat ketergantungan siswa terhadap contoh dari guru ataupun temannya masih tergolong cukup tinggi. Masalah lainnya yang terjadi pada pembelajaran SBdP, menurut guru yaitu pendalaman pembelajaran sbdp siswa kurang. Guru juga merasa kurang menguasai materi karena bukan bidangnya, sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Masalah lain yang timbul yaitu tidak semua guru menggunakan rubrik penilaian dalam menilai hasil karya siswa. Dukungan orang tua bagi siswa dalam pembelajaran SBdP juga masih kurang, karena orang tua lebih mementingkan pelajaran lainnya seperti Tahsin. Beberapa masalah tersebut tentunya berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar kreativitas dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk memfokuskan kegiatan – kegiatan dalam mengembangkan kreativitas anak pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah. Judul yang peneliti angkat untuk penelitian ini yaitu: “Studi Analisis Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Aspek Pengembangan Seni Budaya Dan Prakarya di Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Disebut penelitian lapangan karena penelitian harus terjun kelapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah.

Sementara itu, menurut Sugiyono merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan menurut Maleong mengemukakan bahwa analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan dan perilaku yang diamati.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Siraajul Ummah di Cikarang Utara, Kp. Pelaukan, RT 002 RW 004, Desa Karang Rahayu, Kec Karang Bahagia. Kab Bekasi. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022, yaitu pada bulan Juli sampai bulan September 2021. Subjek penelitian ini adalah 6 guru yang mengajar SBdP di sekolah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, penelitian berusaha untuk memperoleh data-data yang mendukung untuk kegiatan penelitian dengan cara sebagai berikut;

1) Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Kartono mengemukakan observasi adalah studi yang disengaja dan disistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena social serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi dan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya (*interviewer*) sedang pihak pertama berfungsi pemberi informasi (*information supplyer*).

Dalam penelitian ini, penelitian menjadikan guru mata pelajaran SBdP sebagai informan. Wawancara kepada guru mata pelajaran SBdP.

3) Diskusi Terfokus (*Focus Group Discussion*)

Diskusi terfokus atau terpusat merupakan upaya menemukan makna sebuah isu oleh sekelompok orang yang melalui diskusi untuk menghindari diri pemaknaan yang salah oleh seorang peneliti.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan mengumpulkan catatan-catatan.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto, sehubungan dengan analisis data kualitatif mengemukakan bahwa data yang muncul dari penelitian kualitatif berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data ini mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan yang diproses sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis), tetapi analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas. Analisis tersebut dibagi dalam ketiga tahap, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pilihan-pilihan penelitian tentang bagian data mana yang dipilih, data yang dibuang, cerita mana yang sedang berkembang itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai kesimpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif yang merupakan penyerdehanaan dari informasi yang banyak jumlahnya kedalam kesatuan bentuk yang sederhanakan.

3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab dari awal pengumpulan data, seorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta preposisi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang studi analisis kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran pada aspek pengembangan Seni Budaya dan Prakarya di MI Siraajul Ummah. Adapun kendalanya yaitu latar belakang atau kecerdasan seorang pendidik yang bukan dari bidang kesenian, kurikulum yang selalu berubah sehingga guru belum menguasai, memproduksi gagasan, komitmen, jawaban dari sudut pandang yang berbeda – beda. Bahkan karna kurikulum yang selalu mempengaruhi sehingga guru belum menguasai materi Seni Budaya dan Prakarya.

Dalam KBM guru harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi sebagai komunikator, inovator, informator dan fasilitator dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara optimal. Berdasarkan penelitian menurut Bu Siti proses belajar mengajar sangat penting dalam mengkondisikan gaya belajar anak, menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, membangun interaksi serta kedekatan dan komunikasi dengan anak. Misalnya pada pembelajaran Seni Musik perlu menggunakan alat-alat atau speaker dan pembelajaran kolase yang memerlukan bahan-bahan bahkan sedikit pembiayaan.

Faktor kemampuan berpikir, kepribadian, lingkungan, motivasi, dorongan, pengetahuan dan pengalaman dalam materi Seni Budaya dan Prakarya. Menurut Pak Asman, salah satu faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu pada pelaksanaannya guru sulit mengendalikannya atau mengkondisikan jika guru tersebut tidak menguasai kompetensi keterampilan.

Memperhatikan pengembangan diri serta potensi anak didik bahkan mengembangkan motivasi dan minat kreatif anak. Guru harus menggunakan sumber belajar seperti memanfaatkan jaringan internet dan lingkungan sekitar. Bahkan menurut Bu Risti sangat penting bagi guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga guru mengetahui media yang sesuai dalam penyampaian materi.

Bahkan jika pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya terlaksana dengan baik siswa akan lebih semangat dan pasti termotivasi bahkan memicu untuk membuat suasana kelas menjadi penuh inspirasi, tercipta anak yang kreatif, sikap anak penuh antusias sehingga waktu belajar menjadi saat yang dinanti – nantikan.

Seorang guru harus mampu melaksanakan fungsinya, komunikator, informator, dan fasilitator dengan baik serta perlu rancangan dan kreativitas yang tinggi. Bahkan menurut Pak Asman Guru juga harus mampu menguasai segala media pembelajaran karena guru dituntut untuk mengikuti segala perkembangan telekomunikasi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam responden penelitian, maka dapat dianalisis kendala kurangnya perkembangan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran pada aspek pengembangan Seni Budaya dan Prakarya yaitu latar belakang atau kecerdasan seorang pendidik yang bukan dari bidang kesenian, kurikulum yang selalu berubah sehingga guru belum menguasai, memproduksi gagasan, komitmen, jawaban dari sudut pandang yang berbeda – beda. Bahkan karna kurikulum yang selalu mempengaruhi sehingga guru belum menguasai materi Seni Budaya dan Prakarya.

Dahulu seorang guru adalah orang tunggal yang menguasai kelas dalam proses pembelajaran. Namun, system pendidikan sekarang tidak membenarkan itu. Sekarang guru tidak berperan sentral dalam pembelajaran, melainkan siswa juga diharap dapat berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Guru bukanlah sebagai sumber ilmu tunggal bagi siswa. Pendidikan sekarang menempatkan guru sebagai fasilitator bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Banyak cara yang dilakukan para guru untuk merealisasikan hal itu. Mulai dari mengganti metode pembelajaran yang mengharuskan siswa lebih aktif hingga menggunakan media pembelajaran baru.

Tabel 1. Perbandingan Strategi Pembelajaran Guru SBdP dengan Guru Lain.

No	Guru SBdP	Guru Lain
1	Lebih banyak tersenyum, tangan dan badannya bergerak aktif. Setiap kali diajak bicara dia akan mulai mendengarkan	Guru kognitif hafal segala macam rumus, banyak bicara, banyak memberi nasehat, namun sedikit sekali untuk mau mendengarkan.
2	Saat menjelaskan sesuatu, dia selalu mencari alat peraga. Bagi bu siti memori tidak hanya ada di kepala, melainkan seluruh anggota tubuh.	Guru lain hanya mengajar dengan berbicara panjang lebar kepada siswa menggunakan alat tulis.
3	Mengajarkan <i>life skills</i> . Bukan hanya soft skills dan hard skills. Bu siti juga mengajarkan tentang empati, kepercayaan, dan disiplin diri.	Guru kognitif akan mengajarkan semua materi sama persis yang ada dalam silabus. Tidak menambahkan pengetahuan tentang kehidupan

Proses belajar mengajar kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran pada aspek pengembangan Seni Budaya dan Prakarya di MI Siraajul Ummah yaitu dalam KBM, guru harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi sebagai komunikator, inovator, informator dan fasilitator dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara optimal. Menurut Bu Siti, proses belajar mengajar sangat penting dalam mengkondisikan gaya belajar anak, menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, membangun interaksi serta kedekatan dan komunikasi dengan anak. Misalnya pada pembelajaran Seni Musik perlu menggunakan alat-alat atau speaker dan pembelajaran kolase yang memerlukan bahan-bahan bahkan sedikit pembiayaan.

Adapun Sarana Pendukung Pembelajaran SBdP salah satunya dengan Buku dan Sumber Ajar. Pemberlakuan kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah saat ini memberikan otoritas sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum. Sehingga sebagai konsekuensinya diperlukan adanya kemandirian sekolah dan guru dalam menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan stándar kompetensi, kebutuhan siswa, dan sumber daya yang ada. Oleh karena itu,

ketersediaan buku sumber dan buku ajar sebagai salah satu kebutuhan guru harus harus menjadi prioritas pertama bagi sekolah. Untuk mata pelajaran matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sains, Pendidikan Agama, dan Bahasa Inggris berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa penerbit telah menyusunnya dalam bentuk buku ajar maupun lembar kerja siswa (LKS).

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran di MI Siraajul Ummah mengutamakan pembelajaran Al-Quran yaitu Tahsin dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Sehingga untuk pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan termasuk di dalamnya pendidikan seni musik belum mendapat perhatian. Akibatnya para guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran seni musik yang sesuai dengan stándar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada. Beberapa buku sumber yang dimiliki sekolah pada umumnya hanya berupa buku kumpulan lagu dan buku paket pembelajaran kesenian yang diterima pada saat masa pemberlakuan kurikulum sebelumnya. Sehingga para guru mengalami kesulitan ketika harus memanfaatkannya dalam mengembangkan pembelajaran seni musik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran seni budaya dan prakarya tetapi yang paling penting adalah bagaimana guru tersebut mampu menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan menciptakan ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menciptakan sesuatu yang unik dan beda. Guru yang kreatif sangat diperlukan untuk mengantarkan peserta didik menjadi lebih baik.

Dalam hal ini, penulis menemukan beberapa sikap yang ada pada diri pribadi salah satu Guru SBdP yang mengampu semua mata pelajaran di kelas 1. Yang pertama yaitu kualitas diri, dalam arti memiliki semangat mengajar yang sangat baik, memiliki rasa kedisiplinan yang tinggi, dan memiliki kreativitas mengajar anak-anak yang baik. Bisa dikatakan, guru ini akan mampu membimbing anak didiknya dengan cara yang tepat dan bijaksana sesuai dengan kondisi mereka masing-masing. Yang kedua, kedalaman ilmu, sudah pasti seorang guru wajib menguasai ilmu yang hendak diajarkan kepada anak didiknya. Guru ini terlihat sudah mendalami betul ilmu yang akan diajarkannya.

Sedangkan cara guru dalam meningkatkan kreativitas pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya MI Siraajul Ummah yaitu dengan memperhatikan pengembangan diri serta potensi anak didik bahkan mengembangkan motivasi dan minat kreatif anak. Guru harus menggunakan sumber belajar seperti memanfaatkan jaringan internet dan lingkungan sekitar. Bahkan menurut Bu Risti sangat penting bagi guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga guru mengetahui media yang sesuai dalam penyampaian materi.

Muatan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata

pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Menurut pendapat Bu Risti, pemanfaatan lingkungan budaya dan alam sekitar dalam kegiatan pembelajaran seni musik tentu saja diperlukan adanya kreatifitas guru. Karena betapapun besarnya potensi budaya dan alam di sekitar sekolah manakala guru tidak mampu menangkap dan mengaktualisasikannya ke dalam desain pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran seni musik sebagai salah satu pendidikan seni budaya menjadi kurang bermakna. Pemanfaatan lingkungan budaya dan alam sekitar dalam menunjang kegiatan pembelajaran musik belum banyak dilakukan oleh para guru. Hal ini terbukti bahwa kekayaan lagu-lagu daerah di Jawa Tengah, jenis-jenis instrumen musik tradisional (calung, angklung, gamelan Jawa dan lain-lain), serta potensi alam yang ada belum mendapatkan perhatian di kalangan para guru. Meskipun diantaranya ada yang telah memanfaatkan salah satu perangkat alat musik tradisional (rebana).

Sayangnya, instrumen musik tersebut hanya digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang Sayangnya, instrumen musik tersebut hanya digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang tentu saja hanya diikuti oleh beberapa orang siswa. Padahal sebagai salah satu jenis alat musik ritmis, sebenarnya secara leluasa alat tersebut dapat pula digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler).

Mengenai hambatan terhadap kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran pada aspek pengembangan Seni Budaya dan Prakarya di MI Siraajul Ummah tampak pada guru yang terkadang memiliki sudut pandang yang sempit, putus asa, tak ingin berbagi pengalaman, serta adanya biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan atau peralatan pada pembelajaran SBdP.

Kesombongan seseorang yang sombong akan terhambat kreativitasnya, hal ini karena orang lain dianggap memiliki kemampuan dibawahnya sehingga ia tidak mau mau belajar dari orang lain. Sombong dalam arti dengan menutup diri dengan segala kemajuan yang ada. Bahkan sikap yang tidak boleh melekat pada seorang guru adalah putus asa, karena mengganggu perkembangan kreativitas. Pandangan yang sempit tidak mencari pengalaman baru mempersulit guru untuk memperluas pandangannya.

Hambatan diatas perlu dicarikan solusinya, diantaranya adalah dengan mematangkan persiapan terkait pembuatan RPP, prota, prosem, silabus sehingga guru mampu mengetahui media yang sesuai dan dapat diinformasikan terkait biaya dalam membuat kerajinan. Dalam proses kreativitas guru, ada beberapa tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap ilmunisasi, tahap verifikasi dan pemanfaatan jaringan internet dan lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi karakter agar lebih mencintai lingkungan sendiri.

Dalam proses kreativitas guru, ada beberapa tahapan yaitu:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini, ide datang dan timbul dari berbagai kemungkinan. Namun biasanya ide itu berlangsung dengan hadirnya suatu keterampilan, keahlian, atau

ilmu pengetahuan tertentu sebagai sumber dari mana ide itu lahir. Tidak semua siswa memiliki daya tarik pada suatu pembelajaran, apalagi ini berkaitan dengan seni. Ada yang menganggapnya tidak penting atau tidak berguna di masa yang akan datang. Sehingga guru-lah yang dituntut untuk mencari ide semenarik mungkin untuk menarik minat siswa. Guru mencari ide atau inovasi baru tentang materi ajar pembelajaran namun juga sesuai dengan RPP.

2) Tahap Inkubasi (*Incubation*).

Dalam pengembangan kreativitas, pada tahap ini diharapkan hadirnya suatu pemahaman serta kematangan terhadap ide yang timbul. Jika guru hanya mengajarkan menyanyikan lagu, lama-kelamaan siswa akan merasa bosan. Lalu muncul lah ide untuk mengkombinasikan atau memadukan bernyanyi diiringi dengan gerak. Bu Risti mengajarkan step by step hingga akhir lagu menggunakan gerakan-gerakan.

3) Tahap Iluminasi (*Illumination*).

Pada tahap ini, hasil yang telah dicapai dapat lebih disempurnakan lagi. Setelah bu Siti mengajarkan siswa untuk bernyanyi tembang dolanan diiringi dengan gerak, bu Risti menyempurnakannya lagi dengan mempraktekan bersama-sama menyanyikan tembang dolanan diiringi dengan gerak, dan ada beberapa siswa yang mengiringi dengan bertepuk tangan. Bu Risti mengajarkan not-not yang dimainkan pada tembang lir-ilir, gundul-gundul pacul, padhang bulan, dan lain-lain secara sederhana agar mudah dimengerti.

4) Tahap Verifikasi (*Verification*)

Tanggung jawab perbaikan terhadap perwujudan hasil menjadi tahap akhir dari proses ini. Setelah semuanya diajarkan. Bu Risti mengkoreksi lagi para siswa-siswi yang belum bisa mengikuti irama tembang dolanan yang diiringi dengan gerak, dan juga ketukan ritmis sederhana.

Karakter mempunyai makna psikologis atau sifat kejiwaan karena terkait tentang kepribadian, akhlak, dan watak. Pedidikan karakter merupakan usaha sadar dalam pembentukan sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Yang ketiga yaitu keterampilan. Guru harus terampil dan menyenangkan dalam mengajar agar anak didik tidak merasa jenuh dan dapat memahami materi yang mengajar agar anak didik tidak merasa jenuh dan dapat memahami materi yang akan diberikan. Terlihat saat mengajar, bu ani mengkombinasikan membawakan tembang lagu dengan diiringi dengan gerak. Keterampilan tersebut dikuasai oleh guru sehingga para murid tidak merasa bosan.

Kreativitas dalam dimensi press merupakan kreativitas yang menekankan pada faktor press atau dorongan. Baik internal dari diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis.

Mengenai “press” dari lingkungan, ada lingkungan yang menghargai imajinasi, fantasi, dan menekan kreativitas serta inovasi dan ada juga yang sama sekali tidak menghargai inovasi-inovasi yang dibuat oleh seseorang. Kreativitas juga kurang berkembang dalam kebudayaan yang terlalu menekankan tradisi dan kurang terbukanya terhadap perubahan atau perkembangan baru.

Kemajuan teknologi dan globalisasi memudahkan kebudayaan asing masuk kedalam bangsa kita. Dengan adanya teknologi yang maju memudahkan seseorang mengenal budaya asing. Akan tetapi, hal itu berakibat negatif terhadap kelestarian budaya Indonesia. Seperti sekarang ini, siswa Sekolah Dasar lebih sering menyanyikan lagu-lagu modern seperti lagu barat, pop, dan k-pop dibandingkan dengan lagu-lagu daerah yang lebih banyak mengandung nilai karakter di dalamnya.

KESIMPULAN

Guru-guru Seni Budaya dan Prakarya perlu mendapatkan pembinaan yang baik dan berkelanjutan agar dalam melaksanakan pembelajaran yang selalu memasukkan unsur kreativitas. Selain itu, setiap sekolah perlu menyediakan tempat dan waktu tersendiri bagi para siswa untuk berkreasi dengan lebih leluasa. Guru harus mempunyai perencanaan yang matang, strategi pembelajaran, pendekatan-pendekatan, metode pembelajaran, dan evaluasi yang akan mengakomodir kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor anak menuju ke arah pembelajaran yang bermakna serta guru harus siap untuk berubah dari metode yang konvensional kepada metode pembelajaran yang terkini dengan mengikuti perubahan zaman dan globalisasi.

Perkembangan anak harus menjadi titik tolak seorang guru dalam kreativitas untuk Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Suatu tinjauan konseptual melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, dan segala sesuatu aktivitas yang dilakukan oleh guru harus mengacu kepada kompetensi, potensi, kemampuan, serta tingkat perkembangan anak sesuai dengan tingkatan usia dan kesanggupan dalam penerimaan materi pembelajaran.

Kreativitas guru dalam pembelajaran SBdP di SD sudah menerapkan 4P, yaitu pribadi, proses, press, dan produk. Namun masih banyak yang harus diperbaiki untuk menjadi guru. Realita pembelajaran di SD yang umumnya bersifat abstrak ini harus diubah. Guru harus diberi wawasan, keterampilan dan kesadaran untuk merubah proses pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi situasi konkret. Upaya ini dapat menjadikan proses pembelajaran berjalan lebih baik dan kualitas pencapaian hasil dapat lebih optimal, profesional, dan sesuai dengan standar minimal pembelajaran dan percepatan sertifikasi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2016. *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol. 4 No. 1.
- Al-Baghdadi, Abdurrahman. 1991. *Seni Dalam Pandangan Islam*. Jakarta, Gema Insani.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- AZ Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Surabaya: Grasindo.
- Jamal, Ma'mur Asmani. 2010. *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Maleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah : Petunjuk Bagi Para Guru Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nashori, Fuada dan Rachmi Diana Mucharam. 2002. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta : Menara Kudus.
- Octaviani, Srikandi. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar: Vol. 9. No.2.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* . Yogyakarta: DIVA Press.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas*. Jakarta: Kencana.
- S. Nasution. 1995. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soetjipto & Rafli Kosasi. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sumaryanto F. Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES Press.
- Shihab, M. Quraish. 2000. *Wawasan Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2000. *Wawasan Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 2007, Visimedia.